

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dikaruniai akal, budi, dan pikiran. Dengan akal, budi, dan pikiran tersebut timbullah cipta, rasa, dan karsa dalam diri manusia. Kehadiran karya sastra merupakan salah satu ekspresi, cipta, rasa, dan karsa pengarang. Karya sastra juga merupakan olahan jiwa secara menyeluruh tentang hidup dan kehidupan manusia. Dalam karya sastra termuat nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Penyair ketika mencipta karyanya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga kehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat, kesan, dan perasaan terhadap sesuatu. Seorang penyair harus dapat berdiri sendiri dalam menghadirkan nilai-nilai yang terangkum di dalam kehidupan manusia.

Sebagai karya sastra, puisi merupakan salah satu media yang digunakan untuk menuangkan segala ide, gagasan, pikiran, dan perasaan penyair dengan menggunakan bahasa sebagai medium utamanya yang mengandung unsur keindahan serta memiliki keunikan tersendiri. Hal itu karena puisi memiliki beberapa aspek yang tidak mudah dimengerti dan dicerna maknanya, sehingga memungkinkan setiap orang untuk berbicara tentang puisi. Di sisi lain puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menimbulkan masalah dalam hal pemahaman. Hal itu karena sebagian besar kata dalam puisi mempunyai makna konotatif.

Seseorang dengan membaca karya sastra secara serius akan memperoleh suatu pengalaman baru. Hal itu akan memperkaya batinnya dengan tambahan wawasan yang menyebabkan ia lebih dapat memahami liku-liku kehidupan. Melalui karya sastra pembaca tanggap terhadap hal-hal yang luhur dan indah dalam kehidupan ini, pembaca terbiasa untuk selalu bergaul dengan kebenaran dan keindahan. Tegasnya kebaikan-kebaikan yang diperoleh dari karya sastra akan mempengaruhi tingkah laku manusia. Oleh karena itu karya sastra selalu menarik untuk dialami dan dipahami.

Rasa tertarik untuk memahami karya sastra itu juga dialami oleh penulis setelah membaca sajak-sajak Rendra dalam kumpulan sajaknya yang berjudul *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Selain isinya yang sarat dengan kritik sosial, pikiran kata yang dipakai oleh penyair yang tepat menggambarkan situasi yang diungkapkan dalam sajak-sajak itu memberi daya tarik tersendiri.

Tentang isinya, Waluyo (1987:119) menyatakan bahwa kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra banyak memberikan gambaran tentang keadilan sosial. Yang dilukiskan dalam tema puisi tersebut adalah ketidakadilan dalam masyarakat, dengan tujuan untuk mengetuk nurani pembaca agar keadilan sosial ditegakkan dan diperjuangkan.

Selanjutnya tentang diksi dalam puisi, Keraf (1984:24) menjelaskan bahwa dalam penulisan puisi juga diperlukan pilihan kata atau diksi yang artinya kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang

ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Atas dasar uraian di atas, penelitian ini akan membahas sajak-sajak Rendra dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* khususnya tentang tema dan diksinya, yang diberi judul: "Tema dan Diksi Sajak-Sajak Rendra dalam Kumpulan Sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi*".

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempertegas dan memperjelas masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan sesuai dengan judul yang dirumuskan, penulis menentukan pembatasan masalah pada tema dan diksi sajak-sajak Rendra dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi*.

Kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra berisi 26 sajak masing-masing berjudul: (1) *Aku Tulis Pamlet Ini*, (2) *Sajak Sebatang Lisong*, (3) *Sajak Anak Muda*, (4) *Sajak SLA*, (5) *Sajak Seonggok jagung*, (6) *Sajak Gadis dan Majikan*, (7) *Sajak Tangan*, (8) *Sajak Pertemuan Mahasiswa*, (9) *Sajak Potret Keluarga*, (10) *Sajak Ibunda*, (11) *Sajak Burung-Burung Kondor*, (12) *Sajak Sebotol Bir*, (13) *Sajak Pulau Bali*, (14) *Sajak Mata-Mata*, (15) *Hai, Kamu!*, (16) *Nota Bene: Aku Kangen*, (17) *Pamplet Cinta*, (18) *Orang-Orang Miskin*, (19) *Sajak Bulan Purnama*, (20) *Sajak Joki Tobing untuk Widuri*, (21) *Sajak Widuri untuk Joki Tobing*, (22) *Sajak Kenalan Lamamu*, (23) *Sajak Matahari*, (24) *Lagu Seorang Gerilya*, (25) *Sajak Peperangan Abimanyu*, (26) *Sajak Seorang Tua di Bawah Pohon*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tema sajak-sajak Rendra dalam *Potret Pembangunan dalam Puisi*.
2. Bagaimana diksi pada sajak-sajak Rendra dalam *Potret Pembangunan dalam Puisi*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti ingin:

1. Mengetahui tema sajak-sajak Rendra dalam *Potret Pembangunan dalam Puisi*.
2. Mengetahui diksi sajak-sajak Rendra dalam *Potret Pembangunan dalam Puisi*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat melahirkan temuan baru yang berguna untuk ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan bagi penelitian, khususnya dalam bidang sastra.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya apresiasi sastra pembaca. Di samping itu, pada aspek-aspek tertentu hasil penelitian ini juga dapat dipakai bahan materi pelajaran apresiasi puisi/sastra.

F. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis mengenai tema dan diksi.

Adapun pengertian tema dan diksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tema adalah gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair.
(Waluyo, 1987:106).
2. Diksi adalah pemilihan kata untuk mengungkapkan gagasan (Sudjiman, 1984:19).